

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA TEKS CERITA FABEL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FABEL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 PADANG

Oleh:

Juli Astuti¹ dan Yasnur Asri²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: juliastuti725@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study is to describe the skill of reading Fable Story Texts on Writing Skills for Fable Story Texts of Class VIII Students of SMP Negeri 35 Padang. This type of research is quantitative with descriptive method. The design used in this study is design contribution. The population of this study was the eighth grade students of SMP Negeri 35 Padang who were enrolled in the 2019/2020 school year, namely as many as 134 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 25% of the population, namely 35 students. The data of this study were in the form of scores on the results of the test skills for reading fable text and tests of fable story writing skills. The data was obtained through two types of tests namely objective tests to measure the skill of reading fable story texts and performance tests to measure the writing skills of fable stories. The results of this study are three. First, the ability to read fable story texts in class VIII Padang Public Middle School 35 is in good qualification (B) with an average value of 77.55. Second, the skill to write fable story texts in grade VIII Padang Public Middle School 35 is in good qualification (B) with an average value of 73.97. Third, there is a contribution to the contribution of fable's text reading skills to the fable writing text skills of Grade VIII students of Padang State Middle School at 67.57%. It was concluded that the skill to read fable story texts contributed to the skill of writing fable story texts.

Kata kunci: Kontribusi, Keterampilan membaca, Menulis, Teks Cerita Fabel

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis pada teks. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat terampil memproduksi sebuah teks melalui kegiatan menulis. Keterampilan menulis teks menuntut siswa untuk mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang dimiliki kepada pembaca dalam bentuk tulisan yang menarik. salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks cerita fabel. Secara umum menulis cenderung dianggap sulit oleh siswa, Hal itu disebabkan menulis menuntut perhatian, pemahaman dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis teks fabel adalah salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi siswa. Pembelajaran menulis teks fabel ini bukan menjadi hal yang baru lagi, karena fabel termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dikenalkan kepada siswa. Siswa dapat

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

berfikir dan kreatif dalam merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah teks fabel. Dengan menulis teks fabel tentunya bisa membuat siswa mampu dan bisa menjaga sastra asli di Indonesia. Fabel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dikelompokkan ke dalam bidang prosa.

Dalam kurikulum 2013 lebih mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun, dan mengidentifikasi serta membandingkan sebuah teks. Salah satu pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas VIII adalah cerita teks cerita fabel. Berdasarkan kurikulum 2013 berbasis teks, setiap pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan sebuah tulisan melalui kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dikuasai. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berfikir yang logis dan sistematis. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan, maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Salah satu fokus dari pembelajaran kurikulum 2013 adalah memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berfikir secara kritis. Untuk keterampilan menulis siswa perlu dilatih secara terus menerus. Keterampilan tersebut memerlukan proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikiran agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan kembali apa yang telah dibaca agar menjadi sebuah tulisan.

Menurut Danandjaya (1991:86), mengemukakan fabel adalah dongeng yang tokohnya adalah binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang yang ada dalam cerita ini bisa berbicara, berfikir, atau berakal budi seperti manusia. Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat dalam bentuk lisan. Secara garis besar, karya sastra dibagi menjadi beberapa macam, yaitu cerita pendek (cerpen), dongeng, fabel, mite, legenda dan novel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fabel karena fabel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh para binatang yang sifatnya menghibur. Semi (2009:14—15) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan menulis terbagi menjadi lima sebagai berikut. *Pertama*, memberi arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat dan pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan, yaitu menulis rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2008:25—26) merangkum tujuan menulis menjadi tujuh bagian sebagai berikut. *Pertama*, tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu tulisan yang dihasilkan bukan dari kemauan sendiri, melainkan karena adanya suatu tugas. *Kedua*, tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan menyenangkan, memahami perasaan, dan membuat hidup pembaca lebih menyenangkan. *Ketiga*, tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Keempat*, tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. *Kelima*, tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri pengarang kepada pembaca. *Keenam*, tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai seni. *Ketujuh*, tujuan permasalahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu tulisan yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Selain latihan menulis, membaca juga merupakan salah satu kegiatan berbahasa dan keterampilan yang mendasar dalam proses belajar. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks untuk memperoleh informasi. Membaca dapat member informasi dan menambah pengetahuan siswa.

Oleh karena itu, semakin banyak seseorang membaca, akan semakin banyak gagasan yang dituangkan dalam menulis.

Menurut Tarigan (2008:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kendala yang sering dihadapi dalam menulis teks cerita moral/fabel dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara secara informal dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 15 November 2018 di SMP Negeri 35 Padang, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya buku sumber dan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada teks yang dihasilkan siswa belum sesuai dengan struktur teks fabel yang lengkap. *Kedua*, siswa belum mampu mengembangkan ide atau gagasan menjadi teks fabel, karena minimnya kosakata yang dimiliki siswa. Kosakata yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 35 Padang masih kurang. Ini berhubungan juga dengan minat baca siswa yang rendah. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks, karena merupakan kosakata yang baru bagi siswa. *Keempat*, siswa kurang mampu menulis seluruh ciri kebahasaan teks cerita moral/fabel. *Kelima*, kurangnya pemahaman siswa terhadap ejaan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis teks cerita moral/fabel.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1), mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang. (2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. (3) menganalisis kontribusi keterampilan membaca teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan dan skor hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tresstalina, dan Farel (2017:19) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, menentukan ada atau tidak kontribusi variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Jika hipotesis ini diterima, berarti penelitian ini dikatakan berhasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang yang terdaftar pada tahun 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, dengan jumlah 134 siswa. Menurut Arikunto (2010:112), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, populasi lebih dari 100 orang, sehingga sampel penelitian akan diambil 25 % dari populasi perkelas. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* (teknik acak) yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas.

Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca teks cerita fabel variabel (X), dan keterampilan menulis teks cerita fabel sebagai variabel (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes objektif mengenai penguasaan kosakata bidang lingkungan dan skor hasil tes unjuk kerja mengenai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan dan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP

Negeri 35 Padang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan membaca teks cerita fabel. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menulis teks cerita fabel. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca teks cerita fabel dan keterampilan menulis teks cerita fabel menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai keterampilan membaca teks cerita fabel dan nilai keterampilan menulis teks cerita fabel secara umum dan per indikator berdasarkan skala 10. *Kelima*, menafsirkan nilai keterampilan membaca teks cerita fabel dan keterampilan menulis teks cerita fabel secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca teks cerita fabel dan keterampilan menulis teks cerita fabel secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai tes keterampilan membaca teks cerita fabel dengan tes keterampilan menulis teks cerita fabel. *Kedelapan*, membandingkan $r_{(hitung)}$ dengan $r_{(tabel)}$. *Kesembilan*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan keterampilan membaca teks cerita fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Membaca Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Padang

Keterampilan membaca teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang diklasifikasikan enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang adalah 77,55 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat tes keterampilan membaca teks cerita fabel tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh, sehingga teks cerita fabel yang terdapat di dalam tes tidak dibaca dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui indikator keterampilan membaca teks cerita fabel yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks cerita fantasi dengan nilai rata-rata 91,02 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan struktur teks cerita fabel dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator menentukan ketepatan penggunaan bahasa dalam teks cerita fabel yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 61,90 dengan tingkat penguasaan (56-65%) berada pada kualifikasi cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan ketepatan penggunaan bahasa dalam teks cerita fabel. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan rata-rata di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang wawasan tentang menentukan ketepatan penggunaan bahasa dalam teks cerita fabel. Akibatnya, siswa cenderung menjawab pertanyaan asal-asalan.

Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa cukup mengerti mengenai struktur, unsur dan ketepatan penggunaan bahasa dalam teks cerita fabel melalui kegiatan membaca.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Padang

Keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 73,97 dengan kualifikasi lebih dari cukup karena berada pada rentang 66-75% pada skala 10. Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, merangkai alur teks cerita fantasi (89,19) kualifikasi Baik Sekali (BS), menggambarkan tokoh dan penokohan (73,52) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), menggambarkan latar (71,19) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), dan ketepatan penggunaan EBI (52,54) kualifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan analisis tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menggambarkan alur teks cerita fantasi dengan nilai rata-rata 89,19 berada pada kualifikasi baik sekali.

Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks cerita fantasi dengan kelengkapan dan ketepatan merangkai alur atau peristiwa yang terjadi dalam teks cerita fantasi. Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan bahasa dengan nilai rata-rata 52,54 berada pada kualifikasi hampir cukup. Berdasarkan dari kriteria penilaian ketepatan penggunaan bahasa yang dibatasi pada pemakaian frase, kosakata dan kalimat ungkapan terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks cerita fabel siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fabel siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan bahasa belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa, Siswa masih kesulitan dalam penggunaan frase, kosakata, dan kalimat ungkapan.

2. Kontribusi Keterampilan Membaca Teks Cerita Fabel terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca teks cerita fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas keseluruhan indikator sebesar 67,57%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca teks cerita fabel memiliki kontribusi sebesar 67,57% terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang dan selebihnya (32,43%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterampilan membaca memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis. Agustina (2008:15) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian, dan penafsiran-penafsiran yang tidak keluar dari konteks bacaan. Kemudian, bacaan ini dapat diungkapkan kembali apabila diperlukan. Keterampilan membaca sebagai keterampilan reseptif berfungsi untuk menyerap informasi dan pengetahuan dari tulisan, sedangkan menulis sebagai keterampilan produktif berfungsi untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pendapat, opini, serta berbagai pengetahuan yang disampaikan lewat tulisan. Tanpa banyak membaca mustahil seseorang dapat berbicara banyak lewat tulisan. Menulis membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan melalui membaca. Sama halnya dengan menulis teks cerita fabel. Untuk menulis teks cerita fabel yang baik dibutuhkan keterampilan membaca tentang teks cerita fabel yang baik pula. Berikut ini penjelasan kontribusi keterampilan membaca teks cerita fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel untuk ketiga indikator.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca teks cerita fabel (X) yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel (Y) adalah indikator 1 (menentukan struktur teks cerita fantasi) dengan kontribusi sebesar 91,02%. Selanjutnya, indikator 2 (menentukan unsur teks cerita fabel) memberikan kontribusi sebesar 77,50%. Selanjutnya, indikator 3 (menentukan ketepatan penggunaan bahasa teks cerita fantasi) memberikan kontribusi sebesar 61,90%. Sejalan dengan pendapat Semi (2007: 3), yang

menyatakan bahwa orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Sama halnya dengan menulis teks cerita fabel. Untuk menulis teks cerita fabel yang baik dibutuhkan keterampilan membaca tentang teks cerita fabel yang baik pula.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 77,55 dan berada pada rentang 76—85 %. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 22 Padang secara keseluruhan berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 73,90 dan berada pada rentang 66—75 %. *Ketiga*, keterampilan membaca teks cerita fabel berkontribusi sebesar 8,29% terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, secara teoritis penelitian bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. *Kedua*, secara praktis bagi siswa untuk keterampilan membaca teks cerita fabel harus lebih serius lagi dalam pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Ketiga*, bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Padang lebih banyak memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca teks cerita fabel dan keterampilan menulis teks cerita fabel dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendikbud, 2014. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.2*. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/71420-ID-kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meni.pdf>, diunduh tanggal 23 Oktober 2018)
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

Syahrul, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang. Sukabina Press.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triatma, Ilham Nur. 2016. “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”. *E-Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 5 No 6*. (Online). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/3098/2794> diunduh tanggal 30 September 2018).

